



## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS X SMA NEGERI 1 SEI SUKA KECAMATAN SEI SUKA KABUPATEN BATU BARA

Sari Atika Parinduri<sup>1</sup>, Ali Syahlan<sup>2</sup>, Juliana Rahmah<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli<sup>1,2,3</sup>

[aticas42@gmail.com](mailto:aticas42@gmail.com)<sup>1</sup>, [alisyahlan@staittd.ac.id](mailto:alisyahlan@staittd.ac.id)<sup>2</sup>, [julianarahmah316@gmail.com](mailto:julianarahmah316@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 1 Sei Suka Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara (2) untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 1 Sei Suka Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-7 sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen, masing-masing berjumlah 35 siswa. Instrumen penelitian berupa angket minat belajar dan tes pretest-posttest. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial: uji prasyarat (1) uji normalitas data (2) uji homogenitas (3) uji hipotesis. Uji validitas, reliabilitas, uji kesukaran soal dan uji daya pembeda. Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa dari 30 butir angket terdapat 25 butir valid dan 5 butir tidak valid. Reliabilitas instrumen dinyatakan sangat tinggi dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,884. Uji taraf kesukaran menunjukkan soal berada pada kategori sedang, sedangkan uji daya pembeda menunjukkan kualitas soal cukup baik. Uji normalitas dengan Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi 0,006 ( $p > 0,05$ ), sehingga data berdistribusi normal. Uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi 0,132 ( $p > 0,05$ ), sehingga data berasal dari varians yang homogen. Selanjutnya, hasil uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,32 lebih besar dari t tabel 2,00 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Demikian, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning, Eksperimen, Minat Belajar*

### Abstract

*This study aims to describe: (1) the application of the discovery learning model to increase student interest in Islamic Religious Education (PAI) in Grade X Students of SMA Negeri 1 Sei Suka, Sei Suka District, Batu Bara Regency; and (2) analyze the effectiveness of the discovery learning model in increasing student interest in Islamic Religious Education (PAI) in Grade X Students of SMA Negeri 1 Sei Suka, Sei Suka District, Batu Bara Regency. This study uses a quantitative method with an experimental approach. The research sample consisted of two classes, namely class X-1 as the experimental class and class X-7 as the control class and the experimental class each consisted of 35 students. The research instruments were in the form of a learning interest questionnaire and a pretest-posttest test. The data analysis techniques used were descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis: prerequisite test (1) data normality test (2) homogeneity test (3) hypothesis test. Validity test, reliability test, question difficulty test and discrimination test. The instrument test results*

showed that out of 30 questionnaire items, 25 were valid and 5 were invalid. The instrument's reliability was declared very high, with a Cronbach's Alpha value of 0.884. The difficulty level test indicated that the items were in the moderate category, while the discrimination power test indicated that the items were of fairly good quality. The Shapiro-Wilk normality test yielded a significance value of 0.006 ( $p > 0.05$ ), indicating a normal distribution of the data. The homogeneity test yielded a significance value of 0.132 ( $p > 0.05$ ), indicating that the data derived from homogeneous variances. Furthermore, the results of the hypothesis test using the t-test showed that the calculated t-value of 0.235 was greater than the t-table value of 2.00, with a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). This proves a significant difference between the experimental and control classes. Thus, the implementation of the Discovery Learning model has a positive and significant effect on increasing student interest in Islamic Religious Education (PAI).

**Keywords:** *Discovery Learning, Experiment, Learning Interest*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat menciptakan sebuah tatanan masyarakat yang damai, tertib dan teratur. Pendidikan adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hampir semua orang dikenai untuk melaksanakan pendidikan, sebab pendidikan tidak terpisah dengan kehidupan manusia. (Pidarta, 2014)

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran di sekolah mempunyai peranan penting dalam menanamkan rasa taqwa kepada Allah SWT. Oleh karenanya, pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya diberikan berupa materi-materi saja tetapi juga mengadakan praktik seperti shalat, mengaji, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan perbuatan. (Zakiyah Daradjat, 2015)

Minat belajar merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Minat belajar yang tinggi akan berdampak positif pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. (Hamzah B. Uno, 2020)

Model pembelajaran yang monoton dan hanya berpusat pada guru (*teacher-centered*) seringkali membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran. Guru masih cenderung menggunakan model ceramah yang menyebabkan siswa menjadi pasif dalam menerima materi. Akibatnya, siswa hanya sekadar menghafal tanpa memahami konsep secara mendalam. Selain itu, kurangnya pendekatan yang melibatkan eksplorasi, investigasi, dan pemecahan masalah juga menjadi faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. (Sagala, 2018)

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu faktor kunci dalam proses pendidikan adalah bagaimana siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Namun dalam kenyataannya, di berbagai jenjang pendidikan termasuk di SMA Negeri 1 Sei Suka, ditemukan bahwa minat belajar siswa kelas X masih tergolong rendah. Siswa cenderung pasif, kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dan kurang menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar siswa.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah model *Discovery Learning*. Model ini menekankan pada proses menemukan konsep secara mandiri melalui eksplorasi, observasi, diskusi dan pemecahan masalah. Dengan *Discovery Learning*, siswa dilibatkan secara aktif dalam menemukan pengetahuan baru, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, menarik, dan menantang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan tertentu serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti. Dalam rangka menguji hipotesis tersebut, peneliti perlu mengidentifikasi variabel-variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. (Djam'an Sator, 2017) Penelitian eksperimen dianggap sebagai bentuk paling lengkap dari pendekatan kuantitatif, karena memenuhi seluruh kriteria untuk menguji hubungan sebab-akibat. Pendekatan ini memiliki karakteristik khusus, yaitu: pertama, penelitian eksperimen secara langsung menguji pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya; kedua, penelitian ini menguji hipotesis mengenai hubungan sebab-akibat. (Sugiono, 2017). Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan pembelajaran konvensional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peneliti terlebih dahulu memberikan pretest kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pretest ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal serta minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti kemudian memberikan posttest dengan instrumen yang sama, guna melihat perubahan minat belajar setelah perlakuan dilakukan. Kelas eksperimen mendapatkan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, sedangkan kelas kontrol diajar menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab).

Berdasarkan hasil analisis pretest dan posttest, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* membuat siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran melalui proses menemukan konsep secara mandiri, berdiskusi, dan menarik kesimpulan. Proses ini menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan perhatian, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga minat belajar siswa meningkat secara signifikan.

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional, peningkatan minat belajar tidak terlalu tinggi. Hal ini dikarenakan metode ceramah dan tanya jawab cenderung membuat siswa pasif, sehingga mereka kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

## SIMPULAN DAN SARAN

*Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses menemukan konsep secara mandiri oleh siswa. Model ini berfokus pada eksplorasi, investigasi dan pemecahan masalah yang memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran. Menurut (Bruner, 1961), *Discovery Learning* membantu siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Model ini juga memungkinkan siswa untuk menemukan hubungan antar konsep yang dipelajari, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih mendalam. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui enam tahapan utama: stimulation (pemberian rangsangan), problem statement (identifikasi masalah), data collection (pengumpulan data), data processing (pengolahan data), verification (pembuktian), dan generalization (penarikan kesimpulan).

Setiap tahap mendorong siswa untuk aktif berpikir, bertanya, dan menemukan konsep sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa menjadi pusat kegiatan belajar. Hasil angket penerapan model pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan sangat baik terhadap model ini karena pembelajaran terasa lebih menarik, bermakna, dan menumbuhkan rasa ingin tahu. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI mengalami peningkatan signifikan setelah diterapkannya model *Discovery Learning*. Hasil analisis data

menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen meningkat secara nyata dibandingkan dengan kelas kontrol. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan menunjukkan perhatian yang lebih besar selama proses pembelajaran. Berdasarkan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 5,32 > t_{tabel} = 2,00$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelas yang menggunakan model *Discovery Learning* dengan kelas yang menggunakan model konvensional.

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas, diketahui bahwa sebagian besar butir pernyataan dan soal memiliki taraf kesukaran sedang dan daya pembeda baik, dengan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,884, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Secara keseluruhan, model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan motivasi internal siswa dalam memahami nilai-nilai keislaman.

## REFERENSI

- Bruner, J. S. (1961). The Act of Discovery. *Harvard Educational Review*, 1(31), 21–32.
- Djam'an Sator. (2017). *Model Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Hamzah B. Uno. (2020). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Pidarta, M. (2014). *Landasan Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2018). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Model Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zakiyah Daradjat. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Sugiono. (2017). *Model Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.